



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA JANUARI 2011-MEI 2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**EVI MAYA SARI DAULAY
NIM. 12 220 0057**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2016



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA JANUARI 2011-MEI 2015**

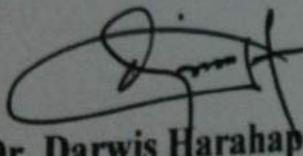
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

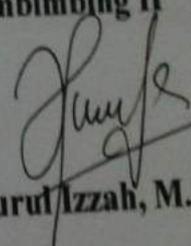
Oleh

EVI MAYA SARI DAULAY
NIM. 12 220 0057

Pembimbing I


Dr. Darwis Harahap S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II


Nurul Izzah, M.Si

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Evi Maya Sari Daulay
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Evi Maya Sari Daulay yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Januari Tahun 2011-Mei Tahun 2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap S.HL., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVI MAYA SARI DAULAY
NIM : 12 220 0057
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Januari 2011-Mei 2015**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 November 2016
Saya yang Menyatakan,



EVY MAYA SARI DAULAY
NIM. 12 220 0057

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EVI MAYA SARI DAULAY
NIM : 12 220 0057
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2011-Mei 2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2016
Yang menyatakan,

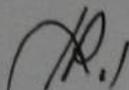


EVY MAYA SARI DAULAY
NIM. 12 220 0057

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

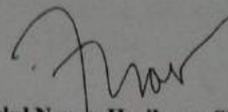
NAMA : EVI MAYA SARI DAULAY
NIM : 12 220 0057
JUDUL SKRIPSI : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset
Perbankan Syariah di Indonesia Januari 2011-Mei 2015

Ketua



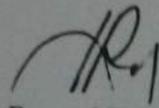
Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

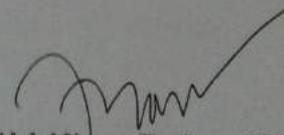


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

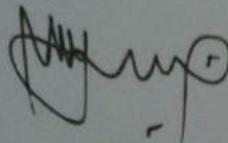
Anggota



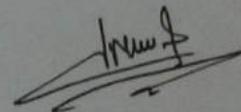
2. **Rosnani Siregar, M.Ag**
NIP. 19740626 200312 2 001



2. **Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si**
NIP. 19790525 200604 1 004



4. **Mudzakkir Khotib Siregar, MA**
NIP. 19721121 199903 1 002



4. **Nofinawati, SEL., MA**
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 November 2016
Pukul : 08.00 s/d 11.00
Hasil/Nilai : 77,25 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2011-MEI 2015

NAMA : EVI MAYA SARI DAULAY
NIM : 12 220 0057

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, November 2016
Pelaksana Harian Dekan,

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-Mei 2015”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Muhammad Syarif Daulay dan Ibunda Rosidah Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada abang, kakak dan adik (Abdul Hamzah Daulay, Masdinar Daulay, Dedi Arman Daulay, Pardi Ahmad Daulay, Riska Sumarna Jambak dan Syafrizal Bahri Daulay) serta keponakan tersayang Dea Prisilla Daulay, karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Sahabatku Emi Syafrida Hasibuan, Asdani Hutabarat, Ariska Jadidah, Anizar Romayani, Ade Ulan Sari, Liza Fauziah, Mardia Khairani, Siti Aisyah, Janiarti Sakinah, Evie Arsyta Sary, terima kasih atas dukungan, motivasi, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2012 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2016
Peneliti,

EVI MAYA SARI DAULAY
NIM. 12 220 0057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..’	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’	apostrof

ي	ya	Y	ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : EVI MAYA SARI DAULAY
NIM : 12 220 0057
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-Mei 2015
Kata Kunci : Pertumbuhan Aset, DPK, SBIS, NPF

Pertumbuhan aset bank syariah dari tahun 2011 sampai Mei tahun 2015 mengalami peningkatan terus menerus yang disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah DPK dan SBIS. Sedangkan pada tahun 2013, 2014 dan Mei 2015 peningkatan pertumbuhan aset tidak diikuti dengan penurunan NPF, namun peningkatan aset justru diikuti peningkatan NPF. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh DPK, SBIS dan NPF terhadap pertumbuhan aset. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Non Performing Finance*. Teori pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan aset, pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pertumbuhan aset dan pengaruh *Non Performing Finance* terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi berganda dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh OJK melalui situs www.ojk.go.id. Sampel yang digunakan sebanyak 53 data bulanan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($143,158 > 1,677$), artinya DPK signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset. SBIS memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,511 < -1,677$), artinya SBIS signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset. NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,664 < -1,677$), artinya NPF signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa DPK, SBIS dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8442,025 > 2,79$), artinya DPK, SBIS dan NPF secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998 artinya DPK, SBIS dan NPF mempengaruhi pertumbuhan aset sebesar 99,8 persen. Adapun sisanya 0,2 persen dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Defenisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistemika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Pengertian Bank syariah	14
2. Pengertian Aset.....	16
3. Pengetian Dana PihakKetiga	19
4. Pengetian Sertifikat Bank Indonesia Syariah	22
5. Pengertian <i>Non Performing Finance</i>	25
6. Pegaruh DPK terhadap Pertumbuhan Aset	29
7. Pengaruh SBIS terhadap Pertumbuhan Aset	30
8. Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset	30
B. Penelitian Terdahulu	31

C. KerangkaPikir	33
D. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasidan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	38
D. TeknikPengumpulan Data	39
E. Analisa Data.....	39
1. Pengujian Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Multikolinearitas	40
c. Uji Heteroskedastisitas.....	41
d. Uji Autokorelasi	41
2. Analisis Regresi Berganda	42
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4. Uji F	43
5. Uji t	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	45
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	49
3. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	51
4. Pertumbuhan Aset	53
B. HasilAnalisis	56
1. Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Multikolinearitas	57
c. Uji Heteroskedastisitas	58
d. Uji Autokorelasi	59

2. Analisis Regresi Berganda	59
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4. Uji F	62
5. Uji t	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Aset	65
2. Pengaruh SBIS terhadap Pertumbuhan Aset.....	67
3. Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset.....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Defenisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan NPF	29
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1	DPK Tahun 2011-Mei 2015	46
Tabel 4.2	SBIS Tahun 2011-Mei 2015	49
Tabel 4.3	NPF Tahun 2011-Mei 2015	52
Tabel 4.4	Petumbuhan Aset Tahun 2011-Mei 2015	54
Tabel 4.5	Uji Normalitas	56
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.8	Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.10	Uji F	62
Tabel 4.11	Uji t	63

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Pertumbuhan Aset Tahun 2011-Mei 2015.....	5
Gambar 1.2	Pertumbuhan DPK Tahun 2011-Mei 2015.....	6
Gambar 1.3	Pertumbuhan SBIS Tahun 2011-Mei 2015	7
Gambar 1.4	Pertumbuhan NPF Tahun 2011-Mei 2015.....	8
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1	Tingkat DPK Tahun 2011-Mei 2015	47
Gambar 4.2	Tingkat SBIS Tahun 2011-Mei 2015	50
Gambar4.3	Tingkat NPF Tahun 2011-Mei 2015	52
Gambar 4.4	Pertumbuhan Aset Tahun 2011-Mei 2015.....	55
Gambar 4.5	Uji Heteroskedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	DPK, SBIS, NPF dan Pertumbuhan Aset Januari 2011-Mei 2015
Lampiran 2	Tabel F
Lampiran 3	Tabel t
Lampiran 4	Hasil <i>output</i> SPSS versi 22.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan bagi suatu negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara.¹

Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding ditempatkan di lembaga lain. Di sisi lain bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan demikian, pada dasarnya bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan, yang tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*), kemudian setelah dana terkumpul, bank segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan (*deficit unit*).

¹Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 2.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan bahwa adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian pembiayaan, misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat banyak.²

Perbankan syariah menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³ Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

²*Ibid.*, hlm 3-4.

³*Ibid.*, hlm. 20.

adalah bank yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴

Awal kelahiran bank syariah di Indonesia ditandai dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI). Berdiri tahun 1992, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya, seperti Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Maal wat-Tanwil* (BMT). Perbankan syariah ini muncul sebagai akibat dorongan dari adanya kesadaran masyarakat Indonesia akan bahaya riba dan kelemahan dari sistem bunga yang selama ini dianut oleh bank-bank konvensional. Pada saat itu keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Sejarah berdirinya perbankan syariah dengan sistem bagi hasil didasarkan pada dua alasan utama yaitu: pertama, adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang oleh agama, bukan saja pada agama Islam tetapi dilarang juga oleh agama lainnya. Kedua, dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir

⁴Osmad Muthaheer, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.14.

orang yang memiliki kapital besar.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT. tentang larangan riba yaitu sebagai berikut:

اتَّقُوا مِصْرَةً مُّضَعَفَةً أَضْعَفَاءَ رَبِّوَاتِكُمْ الَّتِي كَلُوا إِلَّا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ أَتَقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.(Q.S Ali Imran: 130).⁶

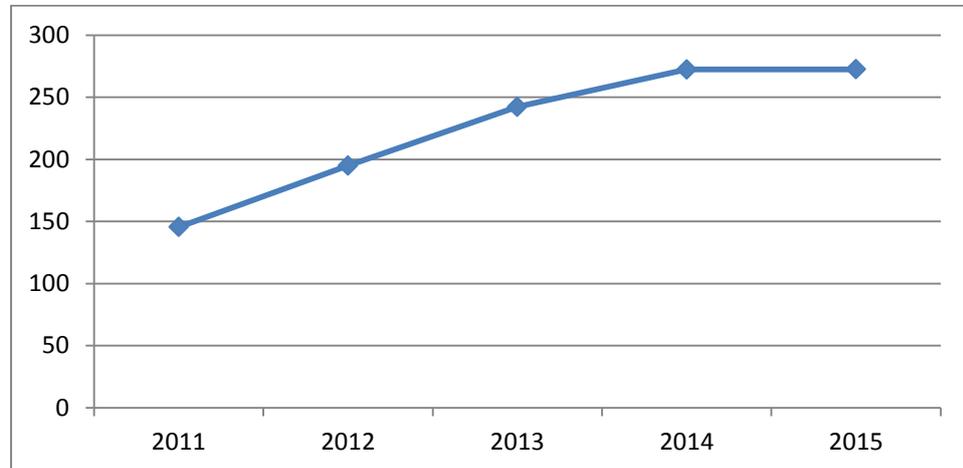
Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah melarang umatnya melakukan riba. Berdasarkan ayat ini para ulama Indonesia mendirikan Bank Islam yang bebas bunga, karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu dilarang dan hukumnya haram dalam Islam. Sehingga terbentuklah bank Islam atau dikenal dengan bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memang cukup mengesankan dibandingkan sejak awal berdirinya bank syariah pertama di Indonesia. Bahwa yang dapat menentukan perkembangan perbankan di Indonesia salah satunya ditandai dengan pertumbuhan aset perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat pertumbuhan aset bank syariah saat ini pada gambar berikut ini:

⁵Sjahdeini S. Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: PT PustakaUtama Grafiti, 1999), hlm. 25.

⁶Departemen Agama RI, *Al-quran Al-‘Alim dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 67.

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah
Periode 2011-Mei 2015
(miliar rupiah)**



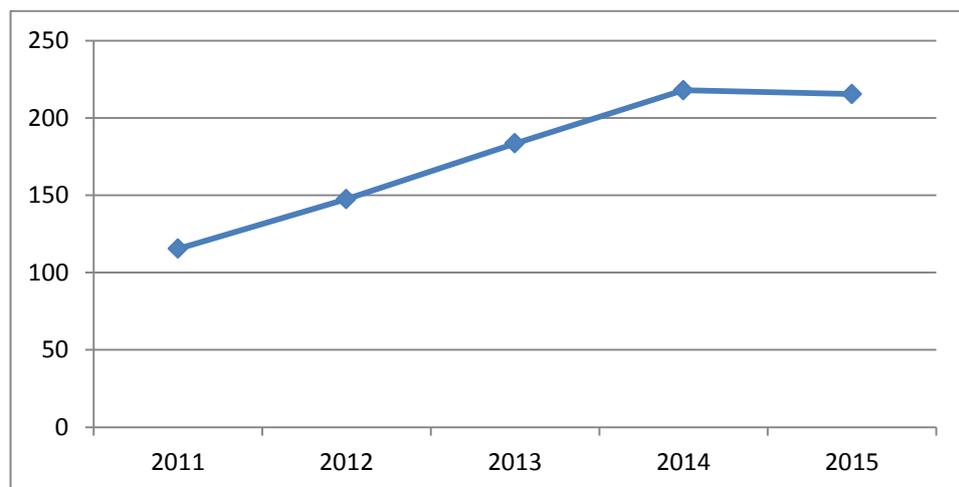
Sumber: www.ojk.go.id.

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan Mei 2015 pertumbuhan aset terus meningkat, peningkatan pertumbuhan aset ini disebabkan karena dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan, dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga maka pertumbuhan aset juga ikut mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 pertumbuhan aset mencapai Rp.145.467.000.000.000 dan tahun 2012 meningkat sebesar Rp.195.081.000.000.000 dan pada tahun 2013 pertumbuhan aset mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp.242.276.000.000.000, kemudian kembali meningkat pada tahun 2014 sebesar Rp.272.343.000.000.000 dan meningkat lagi pada Mei tahun 2015 sebesar Rp.272.389.000.000.000, maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan asetperbankan syariah mengalami peningkatan dari

tahun ke tahun, yang disebabkan oleh adanya peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah.

Perkembangan aset perbankan syariah yang cukup signifikan merupakan indikasi utama pertumbuhan perbankan. Faktor yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan aset perbankan diantaranya yaitu penghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Finance* (NPF) yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
Periode 2011-Mei 2015
(miliar rupiah)**



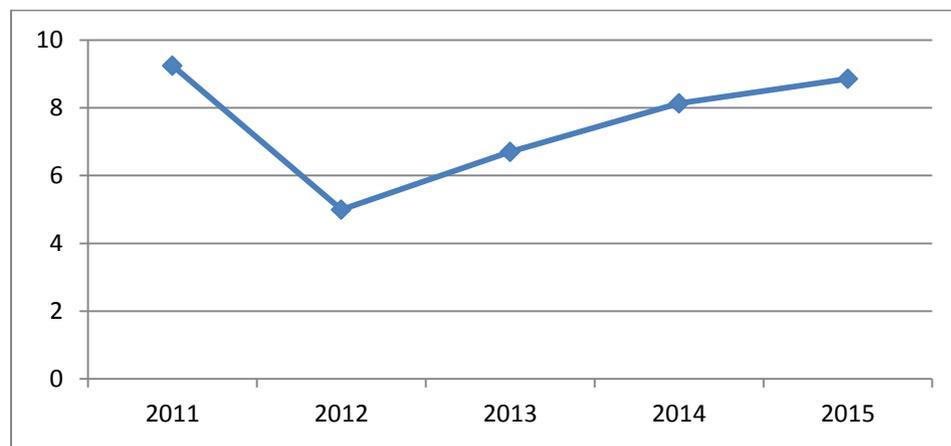
Sumber: www.ojk.go.id.

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 DPK mengalami kenaikan cukup signifikan. Pada tahun 2011 DPK mencapai Rp.115.415.000.000.000 dan meningkat sebesar Rp.147.512.000.000.000 pada tahun 2012, yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya pada perbankan syariah cenderung meningkat, kemudian DPK

kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp.183.534.000.000.000 dan meningkat lagi pada tahun 2014 sebesar Rp.271.858.000.000.000 sedangkan pada Mei 2015 DPK mengalami penurunan mencapai Rp.215.339.000.000.000.

Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula aset yang akan dimiliki oleh bank. Dari fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan aset bank, penurunan atau peningkatan terhadap DPK akan berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset perbankan.

Gambar 1.3 Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Periode 2011-Mei 2015 (miliar rupiah)

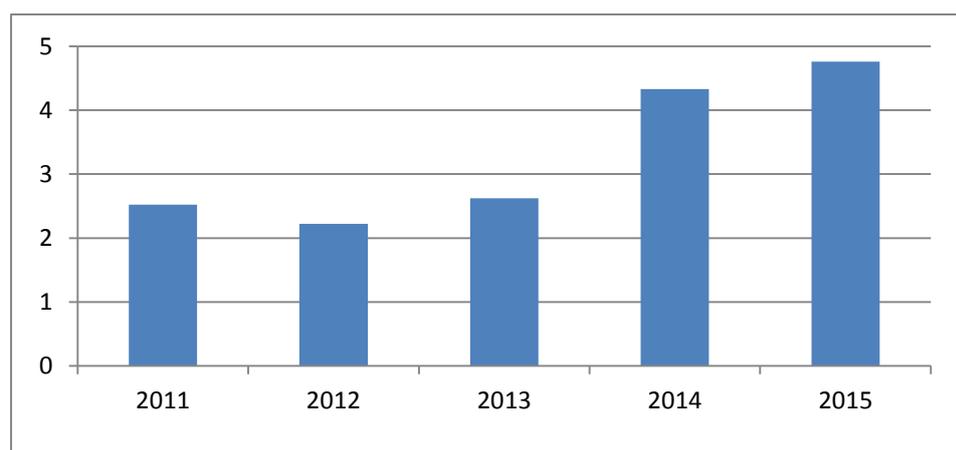


Sumber: www.ojk.go.id.

Gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah dalam perkembangannya selama periode tahun 2012 sampai Mei 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 SBIS mengalami

penurunan yang signifikan mencapai sebesar Rp.4.993.000.000.000, dari tahun sebelumnya SBIS mencapai Rp.9.244.000.000.000 dan pada tahun 2013 sampai Mei 2015 SBIS kembali mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp.6.669.000.000.000 tahun 2013 dan Rp.8.130.000.000.000 tahun 2014 dan terus meningkat hingga pada Mei tahun 2015 SBIS mencapai Rp.8.858.000.000.000, peningkatan jumlah SBIS ini terjadi karena adanya peningkatan pada DPK perbankan syariah.

Gambar 1.4 Perkembangan *Non Performing Finance* (NPF) Periode 2011-Mei 2015 (%)



Sumber: www.ojk.go.id.

Gambar 1.4 diatas menunjukkan perkembangan NPF semakin meningkat dari periode 2012, 2013, 2014 dan Mei 2015. Hal tersebut dikatakan tidak baik karena semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Pada tahun 2011 NPF mencapai 2,52 persen kemudian menurun tahun 2012 mencapai 2,22 persen dan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 NPF mengalami kenaikan mencapai 2,62 persen tahun 2013 dan sebesar 4,33 persen tahun 2014 dan Mei 2015

sebesar 4,76 persen, meskipun pangsa pembiayaan *non performing* kurang dari 5 persen atau masih dalam batas yang terkendali, namun pertumbuhannya yang cukup signifikan perlu diperhatikan dan diimitigasi lebih lanjut dalam kerangka manajemen risiko yang komprehensif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan Mei 2015 terjadi peningkatan pertumbuhan aset yang disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah DPK dan SBIS. Sedangkan pada tahun 2013, 2014 dan Mei 2015 peningkatan pertumbuhan aset tidak diikuti dengan penurunan NPF, namun peningkatan aset justru diikuti peningkatan NPF juga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2011-Mei 2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset yang meningkat tidak diikuti dengan penurunan NPF.
2. NPF terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. DPK, SBIS dan NPF merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan aset.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Finance* (NPF).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia ?
2. Apakah SBIS berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia ?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia ?

E. Defenisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	DPK (X ₁)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan	1. Deposito 2. Giro 3. Tabungan	Rasio

		dana dalam bentuk tabungan, deposito, giro dan bentuk lainnya.		
2.	SBIS (X_2)	SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh BI.	1. Imbalan 2. Bonus	Rasio
3.	NPF (X_3)	NPF adalah pembiayaan yang tidak menempati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.	1. Pembiayaan kurang lancar 2. Pembiayaan diragukan 3. Pembiayaan macet	Rasio
4.	Pertumbuhan Aset (Y)	Aset adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan.	1. Total aktiva lancar 2. Aktiva tidak lancar	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh SBIS terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fungsi atau manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini penulis diharapkan dapat mempertajam wawasan keilmuan dan menambah ilmu pengetahuan baru mengenai pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Dan dapat mengambil kesimpulan serta diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak pemerhati perbankan syariah di Indonesia untuk dijadikan salah satu bahan dalam membuat target dan perencanaan perkembangan perbankan syariah di Indonesia untuk dimasa mendatang.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai pengembangan keilmuan khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari kerangka teori, kajian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum variabel penelitian, hasil estimasi, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari.¹Aset sering juga disamakan dengan istilah aktiva. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.²

Pertumbuhan asset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva dibagi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. aktiva lancar meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar

¹Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta: Prenada, 2013), hlm. 2.

²Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 14.

dimuka.³Sedangkan yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali putaran operasi perusahaan, seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain-lain.⁴

Adapun pembagian aset bank terdiri dari:⁵

a. *Liquid asset* (harta lancar)

Sebagian harta bank ditempatkan untuk tujuan likuiditas, berupauang tunai (*cash*) dan saldo di Bank Sentral atau Bank lainnyayang setiap saat dipergunakan untuk tagihan-tagihan dari kreditnya yang menarik titipan dananya baik karena sudah jatuh tempo maupun sebab lainnya. Yang termasuk harta lancar seperti kas, saldo rekening giro BI, saldo rekening pada Bank lain.

b. *Earning asset* (harta yang menghasilkan/aktiva produktif)

Yang termasuk aktiva produktif seperti bunga (bank konvensional), bagi hasil/pembiayaan (bank syariah), provisi/komisi, keuntungan atas invesmen folio (dividen), selisih kurs valuta asing.

c. *Fixed asset* (harta tetap dan inventaris)

Harta ini tidak termasuk likuid dan tidak mendatangkan penghasilan bagi bank, tapi sangat penting demi kelancaran

³Hery, *Op.Cit.*, hlm. 3.

⁴Jumingan, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 18-20.

⁵Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rinaka Cipta, 2012), hlm. 51-55.

operasional bank. Yang termasuk aktiva tetap seperti gedung, tanah, mesin, komputer, inventaris.

d. *Other asset*

Other asset adalah kekayaan bank yang tidak berbentuk materi. Yang termasuk *other asset* seperti *good will* (nama baik bank).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Pertumbuhan aset secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PA = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

PA : Pertumbuhan Aset

TA_t : Total Aset periode t

TA_{t-1} : Total Aset untuk periode t-1

Aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan. Aset perbankan syariah meliputi kas, penempatan dana pada BI, penempatan pada bank lain,

pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva.

- a. Kas merupakan uang kartal yang tersedia bagi suatu usaha terdiri atas uang kertas bank dan uang logam yang merupakan alat pembayaran yang sah, dalam perusahaan bukan bank, cek, wesel dan surat berharga lain yang dapat segera dijadikan uang diperhitungkan juga sebagai kas.
- b. Penempatan yaitu penempatan dana bank syariah pada BI, bank syariah lainnya atau BPRS, antara lain dalam bentuk giro dan tabungan *wadiah*, deposito berjangka dan tabungan *mudharabah*, pembiayaan yang diberikan, sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (sertifikat IMA) dan bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- c. Pembiayaan yaitu penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah* atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.
- d. Penyertaan yaitu penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah atau untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan piutang dalam perusahaan nasabah.
- e. Penghapusan aktiva, yaitu penghapusan nilai buku suatu aktiva yang dilakukan apabila nilai buku yang tercantum tidak lagi menggambarkan manfaat dari aktiva yang bersangkutan.

f. Penghapusan aktiva produktif, yaitu tindakan administratif untuk menghapus buku aktiva produktif yang tergolong macet dari neraca sebesar kewajiban nasabah tanpa menghapus hak tagih bank kepada nasabah.⁶

Dapat diketahui bahwa sesuatu dianggap sebagai aset jika dimasa yang akan datang diharapkan memberi *net cash inflow* yang positif kepada perusahaan. Adapun dalam menganalisa pertumbuhan, suatu perusahaan dikatakan akan mengalami pertumbuhan yang baik jika aset yang dimiliki cukup besar dan pertumbuhannya senantiasa bertambah dari waktu ke waktu secara signifikan. Demikian juga halnya dengan bank syariah, semakin besar aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin tinggi tingkat pertumbuhannya.⁷

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan dana pihak ketiga.⁸ Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun

⁶Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 197-202.

⁷Abdul Fattah Lubis, "*Analisis Pertumbuhan Bisnis Bank Syariah*" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 17.

⁸Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 39.

badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat menghimpun dananya.⁹

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.¹⁰

Sumber dana pihak ketiga antara lain sebagai berikut:

- a. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 dinyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.
- b. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah bayar lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam Fatwa DSN No. 01/DSN/IV/2000 dinyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

⁹*Ibid.*, hlm. 43.

¹⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 64.

c. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Dalam Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000 dinyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.¹¹

Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Deposito berjangka (*Time Deposit*) adalah simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Deposito berjangka diterbitkan atas nama dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito berjangka.
- 2) Sertifikat Deposito (*Certificate of Deposit*) merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya di dalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapapun yang membawa dan menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjualbelikan.
- 3) Deposit *On Call* adalah jenis simpanan yang berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*. Dasar pencairannya sama dengan

¹¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 339-351.

deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposit on call*-nya. *Deposit on call* diterbitkan atas nama, dan tidak dapat diperjualkan belikan.¹²

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.¹³ SBIS dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit.

Sertifikat Bank Indonesia adalah sejenis surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral dan ditunjukkan untuk dibeli oleh Bank Umum dengan nilai nominal yang sangat besar. Tujuan penebitan SBI bagi Bank Indonesia adalah mengatur peredaran uang didalam masyarakat, sedangkan bagi Bank Syariah/Unit Usaha Syariah sebagai salah satu cara untuk mengatur likuiditas.¹⁴

Fitur dan mekanisme SBIS diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- a. SBIS ditunjukkan sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan

¹²Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 45-46.

¹³Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 119.

¹⁴Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 372.

¹⁵Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 217-219.

berdasarkan prinsip syariah. SBIS diterbitkan oleh BI menggunakan akad *ju'alah*.

- b. SBIS diterbitkan melalui mekanisme lelang. Pihak yang dapat mengikuti lelang SBIS adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS dan UUS. Persyaratan mengikuti lelang memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh BI.
- c. BUS dan UUS dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung dan atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing.
- d. SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan akad *ju'alah*.
 - 2) Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah).
 - 3) Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
 - 4) Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).
 - 5) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
 - 6) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.
- e. Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan pada saat jatuh waktu SBIS. Dalam rangka penyelesaian transaksi SBIS, Bank Indonesia berwenang untuk:
 - 1) Mendebet rekening giro atas pembelian SBIS oleh BUS dan UUS.

- 2) Mendebet rekening surat berharga dan rekening giro atas repo SBIS termasuk memindahkan pencatatan SBIS dalam rangka penggunaan.
- f. BUS dan UUS dikenakan sanksi dalam hal transaksi SBIS oleh BUS atau UUS dinyatakan batal karena:
- 1) Tidak memiliki saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS.
 - 2) Tidak memiliki saldo rekening surat berharga dan saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS.
- g. Sanksi tersebut dapat dikeluarkan dalam bentuk teguran tertulis dan kewajiban membayar sebesar 1/1000 (satu perseribu) dari nilai transaksi SBIS yang dinyatakan batal atau paling banyak sebesar Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) untuk setiap transaksi SBIS yang dinyatakan batal.
- h. Dalam hal transaksi SBIS yang dilakukan BUS dan UUS dinyatakan batal untuk yang ketiga kalinya dalam kurun waktu 6 bulan, selain dikenakan sanksi tersebut atas BUS dan UUS juga dikenakan sanksi berupa:
- 1) Pemberhentian sementara mengikuti lelang SBIS minggu berikutnya.

- 2) Larangan mengajukan repo SBIS selama 5 hari kerja berturut-turut terhitung sejak BUS atau UUS dikenakan teguran tertulis ketiga.
- i. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia yang telah diterbitkan sebelum Peraturan Bank Indonesia di berlakukan, tetap berlaku dan tunduk pada ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/7/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia sampai Sertifikat Wadiah Bank Indonesia tersebut jatuh waktu.

4. *Non Performing Finance* (NPF)

Menurut Kamus Ekonomi Islam *Non Performing Finance* adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁶

Landasan syariah tentang pembiayaan bermasalah terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 1 yaitu sebagai berikut:

..... بِالْعُقُودِ أَوْ فُؤَاءِ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya: Hai Orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janjimu.....

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang telah berjanji untuk melunasi hutangnya atas pembiayaan yang diberikan kepadanya wajib membayarnya sesuai dengan janji atau akad yang telah disepakati diawal oleh kedua belah pihak.

¹⁶Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 186.

NPF dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:¹⁷

a. Pembiayaan kurang lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong pembiayaan kurang lancar apabila:

- 1) Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasilnya telah mengalami penundaan pembayaran melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank memburuk.
- 3) Informasi keuangan nasabah tidak dapat diyakini oleh bank.

b. Pembiayaan diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan bagi hasil. Yang tergolong pembiayaan diragukan apabila:

- 1) Penundaan pembayaran pokok atau bagi hasil antara 180 hingga 270 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank semakin memburuk.
- 3) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

c. Pembiayaan macet

¹⁷Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 124.

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas pembiayaan macet tersebut.

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah, diantaranya sebagai berikut:¹⁸

a. Faktor intern bank

- 1) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan. Misalnya, pembiayaan diberikan tidak sesuai kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- 2) Adanya solusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah, sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* taksasi terhadap agunan.
- 3) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha nasabah, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- 4) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya, komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 125-126.

- 5) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan nasabah.
- b. Faktor ekstern bank
 - 1) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.
 - a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
 - b) Nasabah melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
 - c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan pembiayaan, disebutkan pembiayaan untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana pembiayaan dicairkan, digunakan untuk modal kerja.
 - 2) Unsur ketidaksengajaan
 - a) Nasabah mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
 - b) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.

- c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha nasabah.
- d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian nasabah.

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.¹⁹ NPF dapat dilihat dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kesehatan rasio *Non performing finance* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPF

Rasio	Predikat
NPF ≤ 5%	Sehat
NPF > 5%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas Bank Indonesia menetapkan nilai NPF maksimum adalah sebesar 5 persen, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

¹⁹Zakaria Arrazy, “Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Asset BUS di Indonesia” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 35.

5. Pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Aset

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Sehingga semakin tinggi dana pihak ketiga yang diperoleh bank maka semakin besar pula aset yang dimiliki oleh bank.²⁰

Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan. Bagian terbesar dari aktiva perbankan bersumber dari DPK, oleh karenanya penurunan atau peningkatan terhadap DPK akan berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset perbankan.²¹

2. Pengaruh SBIS terhadap Pertumbuhan Aset

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank, setiap Sertifikat Bank Indonesia meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan aset perbankan.²²

²⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 54.

²¹*Ibid.*, hlm. 46.

²²Ellyn Herlia Nur Hidayah, "*Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah*" (Thesis, Universitas Indonesia, 2008), hlm.30.

3. Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset

Kredit/pembiayaan bermasalah berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga/bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (pendapatan akan mempengaruhi aktiva).²³

Non Performing Finance sebagai indikator tingkat kualitas aset, dimana didefinisikan sebagai cakupan komponen dan kualitas aktiva produktif yang berpedoman pada Bank Indonesia dan dihitung dengan membandingkan aktiva produktif bermasalah dan aktiva produktif dari bank itu sendiri. Makin kecil rasio NPF suatu bank maka dapat dikatakan bank tersebut sehat. Rasio NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset, setiap NPF meningkat maka akan diikuti dengan penurunan aset perbankan.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ellyn Herlia Nur	Faktor Yang	Variabel	Penelitian ini

²³Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 222.

²⁴Ellyn Herlia Nur Hidayah *Op. Cit.*, hlm. 22.

	Hidayah (Thesis, 2008)	Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah	dependen: pertumbuhan aset Variabel independen: NPF (<i>Non Performing Finance</i>), DPK (dana Pihak Ketiga) SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan ROA (<i>Return On Asset</i>).	menghasilkan variabel yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah variabel DPK dan SBI. Variabel NPF dan ROA tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset Bank Syariah.
2.	Zakaria Arrazy (Skripsi, 2015)	Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	Variabel dependen: pertumbuhan aset Variabel independen: DPK (dana Pihak Ketiga), FDR (<i>Financing of Deposit Ratio</i>) dan NPF (<i>Non Performing Finance</i>).	Penelitian ini menghasilkan variabel DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (<i>Financing of Deposit Ratio</i>) dan NPF (<i>Non Performing Finance</i>) signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.

3.	Setiadi (Skripsi, 2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia	Variabel dependen: pertumbuhan total aset Variabel independen: DPK (Dana Pihak Ketiga), Modal, Pendapatan dan NPF (<i>Non Performing Finance</i>).	Penelitian ini menghasilkan variabel yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan total aset adalah variabel DPK, modal dan pendapatan. Variabel NPF tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah.
----	----------------------------	--	--	---

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Ellyn Herlia Nur Hidayah menggunakan 4 variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan *Return On Asset* (ROA), dengan variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Aset dan periode tahun 2004-2008. Penelitian Zakaria Arrazy menggunakan 3 variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF), dengan Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset selama periode tahun 2010-2014.

Selanjutnya penelitian Setiadi menggunakan 4 variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal, Pendapatan dan *Non Performing Finance* (NPF) dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Total Aset dan periode tahun 2009-2012. Sedangkan penelitian ini sendiri menggunakan 3

variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga(DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Finance* (NPF) dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset dan periode Januari 2011-Mei 2015. Dan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan SPSS versi 22.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan “Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.²⁵

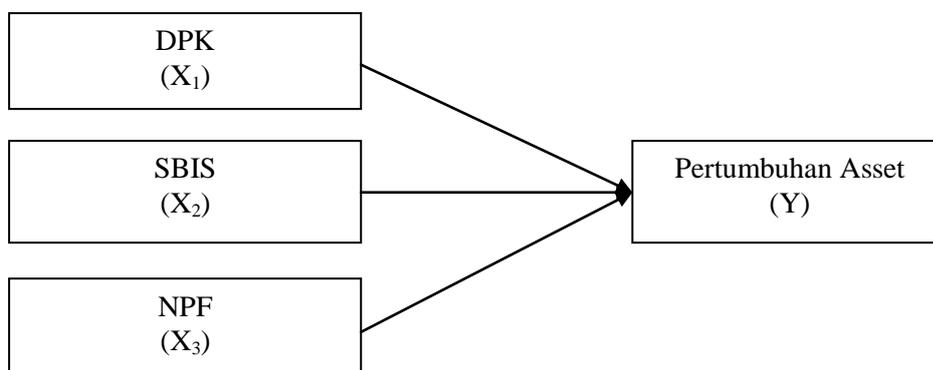
Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat luas. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula aset yang akan dimiliki oleh bank. Sertifikat Bank Indonesia Syariah juga mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank, setiap Sertifikat Bank Indonesia meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan aset perbankan.

Sedangkan *Non Performing finance* (NPF) adalah suatu rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Sehingga rasio NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset suatu bank.

²⁵Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis*(Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 88.

Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁶

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

²⁶*Ibid.*, hlm. 51.

H_{a1}: Terdapat pengaruh DPK terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh SBIS terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H_{a2}: Terdapat pengaruh SBIS terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H_{a3}: Terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai September 2016.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya. Analisis deskriptif berupaya untuk mendiskripsikan dengan lengkap dan akurat dari suatu situasi.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentan waktu tertentu. Data tersebut diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan keuangan.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Menurut Suliyanto, populasi merupakan keseluruhan subjek yang karakteristiknya hendak diteliti.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

2. Sampel

Menurut Mudrajad Kuncoro, sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik *sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁷

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu tersedianya data laporan keuangan bulanan yaitu jumlah DPK, SBIS, NPF dan

³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 13.

⁴Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 96.

⁵Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 122.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174.

⁷*Ibid.*, hlm. 128.

pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan melalui laporan Otoritas Jasa Keuangan di website resmi www.ojk.go.id tahun 2011-Mei 2015. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bulanan mulai bulan Januari tahun 2011 hingga bulan Mei 2015 yang berjumlah 53 bulan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan BUS dan UUS publikasi yang diterbitkan oleh OJK dalam website resmi www.ojk.go.id periode data menggunakan laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan mulai dari Januari 2011 hingga Mei 2015.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS 22. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil dari koefisien regresi akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar memperoleh kolerasi yang baik harus

memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, pengujian asumsi klasik dengan menggunakan SPSS versi 22.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$\text{Sig} > 0,05$ distribusi data bersifat normal.

$\text{Sig} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai VIF lebih besar dari 5 ($\text{VIF} > 5$) maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya $\text{VIF} < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu

⁸Dwi Priatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediacom, 2008), hlm. 28.

⁹*Ibid.*, hlm. 39-41.

adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.¹⁰

Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokolerasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokolerasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Autokolerasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 42.

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau diatas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di antara -2 dan +2.¹¹

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_2) dan *Non Performing Finance* (NPF) (X_3) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan aset (Y).

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PA = \beta_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 SBIS + \beta_3 NPF + e$$

Keterangan :

PA	: Pertumbuhan Aset
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
DPK	: Dana Pihak Ketiga
SBIS	: Sertifikat Bank Indonesia Syariah
NPF	: <i>Non Performing Finance</i>
e	: <i>error</i>

¹¹Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hlm. 111.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹³

5. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

65. ¹²Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*(Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64-

¹³Dwi Priatno, *Op. Cit.*, hlm. 81.

H_a : secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam menggunakan perhitungan dengan *software* SPSS, dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁴

¹⁴Dwi Priatno, *Op. Cit.*, hlm. 83-85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam website resmi OJK yang dimuat dalam laporan tersebut adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Finance* (NPF) dan Pertumbuhan Aset. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia, yang dimuat dalam website www.ojk.go.id.

1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga dari Januari 2011 sampai Mei 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Dana Pihak Ketiga (DPK) Januari 2011-Mei 2015
(miliar rupiah)

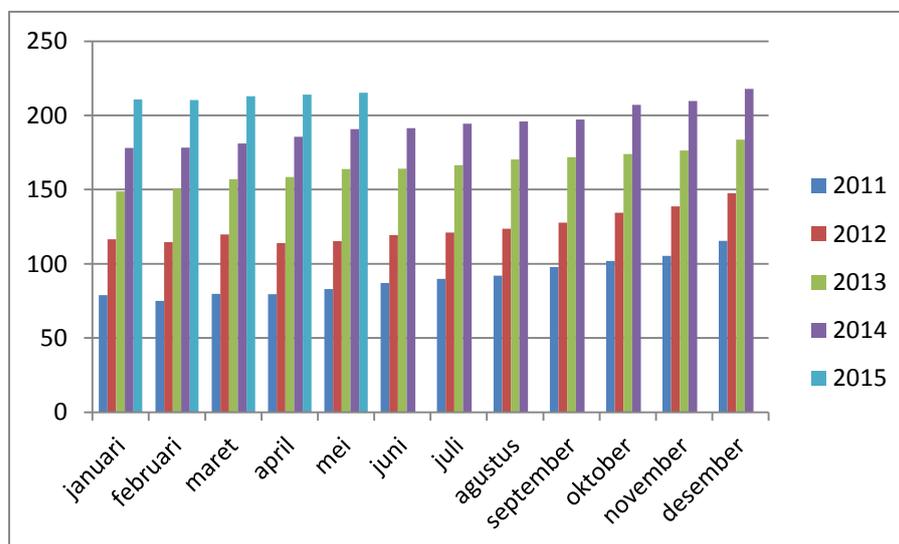
Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	78.814	116.518	148.731	177.930	210.761
Februari	75.085	114.616	150.795	178.154	210.297

Maret	79.651	119.639	156.964	180.945	212.988
April	79.567	114.018	158.519	185.508	213.973
Mei	82.861	115.206	163.858	190.783	215.339
Juni	87.025	119.279	163.966	191.299	-
Juli	89.786	121.018	166.453	194.299	-
Agustus	92.021	123.673	170.222	195.959	-
September	97.756	127.678	171.701	197.141	-
Oktober	101.804	134.453	174.018	207.121	-
November	105.330	138.671	176.292	209.644	-
Desember	115.415	147.512	183.534	217.858	-

Sumber: www.ojk.go.id

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Januari 2011 sampai Mei 2015 mengalami perkembangan yang terus meningkat. Untuk lebih jelas melihat perkembangan DPK tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar 4.1
Dana Pihak Ketiga (DPK) Januari 2011-Mei 2015
(miliar rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id

Sesuai dengan fungsi bank syariah sebagai *financial intermediary*, bank menjalankan aktivitasnya dengan menghimpun dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito serta menyalurkan

kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan lainnya. Pertumbuhan bisnis perbankan syariah selalu menunjukkan kinerja positif, dapat dilihat dari penghimpunan dana yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan DPK perbankan syariah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 DPK mengalami peningkatan yang paling signifikan pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp.101.804.000.000.000 dari bulan sebelumnya sebesar Rp.97.756.000.000.000. Peningkatan DPK ini dikarenakan semakin tinggi rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Pada tahun 2012 dari bulan Januari sampai bulan Desember DPK mengalami penurunan yang signifikan terjadi pada bulan April yaitu sebesar Rp.114.018.000.000.000 dari bulan sebelumnya sebesar Rp.119.639.000.000.000, hal ini disebabkan jumlah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan sehingga berakibat pada penurunan DPK.

Pada tahun 2013 perkembangan DPK terus mengalami peningkatan meski tidak signifikan yaitu berada pada kisaran Rp.176.292.000.000.000 sampai Rp.183.534.000.000.000 dilanjutkan kembali pada tahun 2014 DPK meningkat meski tidak signifikan yaitu berada pada kisaran Rp.209.644.000.000.000 sampai Rp.217.858.000.000.000. Pada tahun 2015 dari Januari sampai Mei

DPK mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu pada bulan Mei DPK yaitu sebesar Rp.215.339.000.000.000. Kenaikan jumlah dana pihak ketiga disebabkan karena beragamnya produk-produk yang dimiliki perbankan syariah dan pelayanan yang relatif baik. Perkembangan DPK juga menunjukkan bahwatingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sehingga semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank syariah.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Perkembangan SBIS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

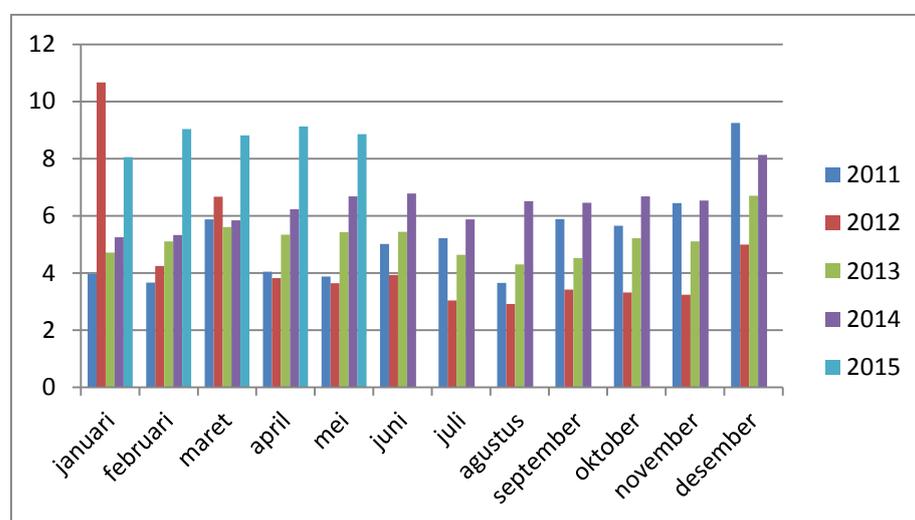
Tabel 4.2
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Januari 2011-Mei 2015
(miliar rupiah)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	3.968	10.663	4.709	5.253	8.050
Februari	3.659	4.243	5.103	5.331	9.040
Maret	5.870	6.668	5.611	5.843	8.810
April	4.042	3.825	5.343	6.234	9.130
Mei	3.879	3.644	5.423	6.680	8.858
Juni	5.011	3.936	5.443	6.782	-
Juli	5.214	3.036	4.640	5.880	-
Agustus	3.647	2.918	4.299	6.514	-
September	5.885	3.412	4.523	6.450	-
Oktober	5.656	3.321	5.213	6.680	-
November	6.447	3.242	5.107	6.530	-
Desember	9.244	4.993	6.699	8.130	-

Sumber: www.ojk.go.id

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah dari Januari 2011 sampai Mei 2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangan SBIS tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar 4.2
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Januari 2011-Mei2015
(miliar rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai bulan Desember, perkembangan SBIS mengalami peningkatan paling signifikan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp.9.244.000.000.000 dari bulan sebelumnya hanya sebesar Rp.6,447.000.000.000. Peningkatan SBIS terjadi karena disebabkan oleh adanya peningkatan pada dana pihak ketiga yaitu sebesar Rp.115.415.000.000.000 dari bulan sebelumnya

sebesar Rp.105.330.000.000.000 yang menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah cenderung meningkat.

Pada tahun 2012 dari bulan Januari sampai bulan Desember, SBIS mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Februari yaitu sebesar Rp.4.243.000.000.000 dari bulan sebelumnya SBIS mencapai Rp.10.663.000.000.000.

Pada tahun 2013 perkembangan SBIS selama bulan Januari sampai bulan Desember SBIS terlihat konstan dari Rp.4.709.000.000.000 sampai Rp.6.699.000.000.000 yang mana tidak terjadi perubahan yang signifikan selama tahun tersebut. Selanjutnya pada tahun 2014 dari bulan Januari sampai Desember SBIS mengalami peningkatan meski tidak signifikan yaitu berada pada kisaran Rp.5.253.000.000.000 sampai Rp.6.530.000.000.000.

Pada bulan Mei tahun 2015 SBIS mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.8.858.000.000.000 dari bulan sebelumnya SBIS sebesar Rp.9.130.000.000.000. Perkembangan SBIS yang berfluktuatif tersebut diperkirakan akan terus berlanjut, seiring dengan perkembangan dari perbankan syariah itu sendiri.

3. *Non Performing finance* (NPF)

NPF adalah pembiayaan yang tidak menempati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah yang

dinyatakan dalam bentuk persen. Perkembangan NPF dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

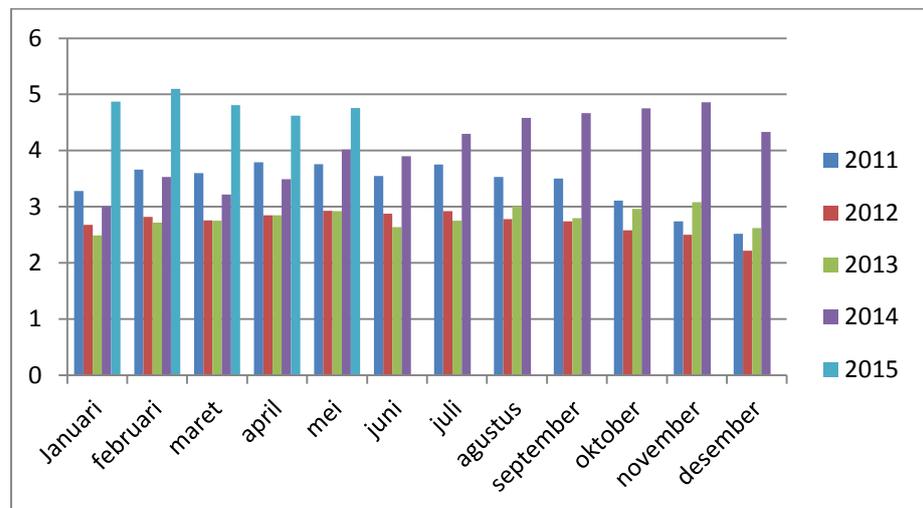
Tabel 4.3
Non Performing Finance (NPF) Januari 2011-Mei 2015
(persen)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	3.28	2.68	2.49	3.01	4.87
Februari	3.66	2.82	2.72	3.53	5.10
Maret	3.60	2.76	2.75	3.22	4.81
April	3.79	2.85	2.85	3.49	4.62
Mei	3.76	2.93	2.92	4.02	4.76
Juni	3.55	2.88	2.64	3.90	-
Juli	3.75	2.92	2.75	4.30	-
Agustus	3.53	2.78	3.01	4.58	-
September	3.50	2.74	2.80	4.67	-
Oktober	3.11	2.58	2.96	4.75	-
November	2.74	2.50	3.08	4.86	-
Desember	2.52	2.22	2.62	4.33	-

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Non Performing Finance (NPF)* mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Non Performing Finance (NPF)*, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3
Non Performing Finance (NPF) Januari 2011-Mei 2015
(persen)



Sumber: www.ojk.go.id

Dari Gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa *Non Performing Finance* (NPF) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai Desember, NPF mengalami penurunan pada bulan November yaitu sebesar 2,74 persen dari bulan sebelumnya sebesar 3,11 persen. Menurunnya NPF salah satunya disebabkan oleh meningkatnya dana pihak ketiga, hal tersebut dapat dikatakan baik karena semakin kecil rasio NPF suatu bank maka dapat dikatakan bank tersebut sehat.

Pada tahun 2012 pada bulan Desember NPF mengalami penurunan sebesar 2,22 persen dari bulan sebelumnya sebesar 2,50 persen, penurunan NPF ini akan mengurangi resiko pembiayaan perbankan syariah.

Pada tahun 2013 NPF meningkat pada bulan Agustus sebesar 3,01 persen dari bulan sebelumnya 2,75 persen, pada tahun 2014 sampai Mei 2015 NPF terus mengalami kenaikan setiap bulannya. Ini

menandakan bank syariah memiliki kebutuhan likuiditas yang tinggi, karena jumlah NPF yang ikut meningkat. Tingginya NPF bank syariah menyebabkan tingkat pembiayaan dan resiko likuid bank syariah menjadi tinggi. Selain itu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang harus disediakan bank syariah menjadi tinggi, PPAP yang tinggi akan memperkecil aset bank syariah.

4. Pertumbuhan Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Sehingga aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan. Perkembangan aset dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

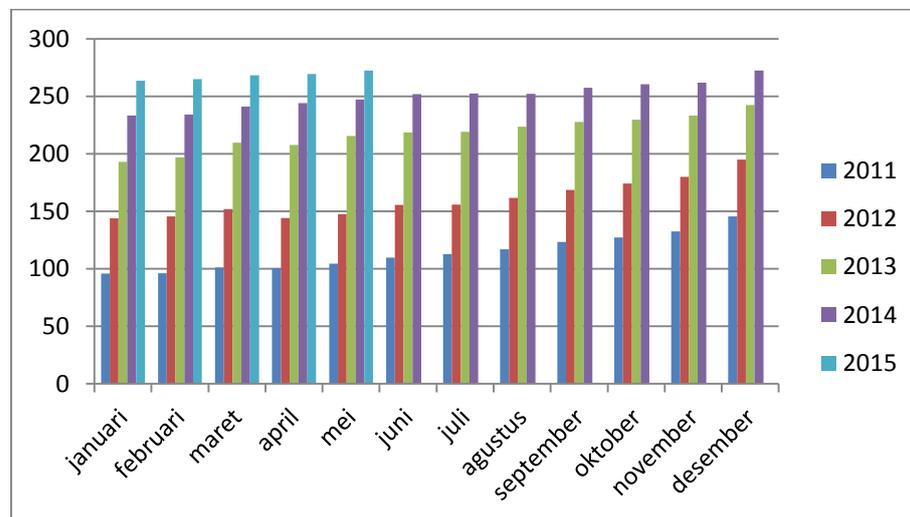
Tabel 4.4
Pertumbuhan Aset Januari 2011-Mei 2015
(miliar rupiah)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	95.743	143.888	193.110	233.305	263.468
Februari	95.987	145.624	196.988	234.081	264.813
Maret	101.189	151.862	209.603	240.915	268.356
April	100.568	144.275	207.800	244.197	269.467
Mei	104.333	147.543	215.444	247.236	272.389
Juni	109.750	155.412	218.566	251.909	-
Juli	112.864	155.666	219.183	252.464	-
Agustus	116.807	161.534	223.503	252.209	-
September	123.362	168.660	227.711	257.519	-
Oktober	127.150	174.094	229.557	260.366	-
November	132.462	179.871	233.130	261.927	-
Desember	145.467	195.018	242.276	272.343	-

Sumber: www.ojk.go.id

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset dari Januari 2011 sampai Mei 2015 mengalami pertumbuhan yang meningkat. Untuk lebih jelas melihat perkembangan aset tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar 4.4
Pertumbuhan Aset Januari 2011-Mei 2015
(miliar rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id

Dari Gambar 4.4 diatas dapat dilihat pertumbuhan aset dari Januari 2011 sampai Mei 2015 dalam tiap tahunnya mengalami peningkatan yang terus meningkat. Pada tahun 2012 dari bulan Januari sampai Desember pertumbuhan aset mengalami peningkatan yang paling signifikan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp.195.081.000.000.000 dari bulan sebelumnya sebesar Rp.179.871.000.000.000. Peningkatan pertumbuhan aset ini disebabkan karena dana pihak ketiga mengalami peningkatan, dengan

meningkatnya jumlah dana pihak ketiga maka pertumbuhan aset juga ikut mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 dan 2014 pertumbuhan aset terus mengalami peningkatan setiap bulannya yaitu pada Desember 2013 pertumbuhan aset mencapai Rp.242.276.000.000 dan meningkat pada Desember tahun 2014 sebesar Rp.272.343.000.000 dan pada Mei tahun 2015 pertumbuhan aset mencapai sebesar Rp.272.389.000.000.000. Peningkatan pertumbuhan aset ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah semakin baik. Pertumbuhan aset perbankan syariah salah satunya didukung oleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap perbankan syariah untuk membantu mengumpulkan dana pihak ketiga serta membantu penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

B. Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal	Mean	,0000000
Parameter	Std. Deviation	,01451067
$S^{a,b}$		
Most	Absolute	,104
Extreme	Positive	,064
Difference	Negative	-,104
S		
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22.

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig*, dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 5 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model	Collenearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln_DPK	,728	1,375
Ln_SBIS	,639	1,564
Ln_NPF	,759	1,317

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22.

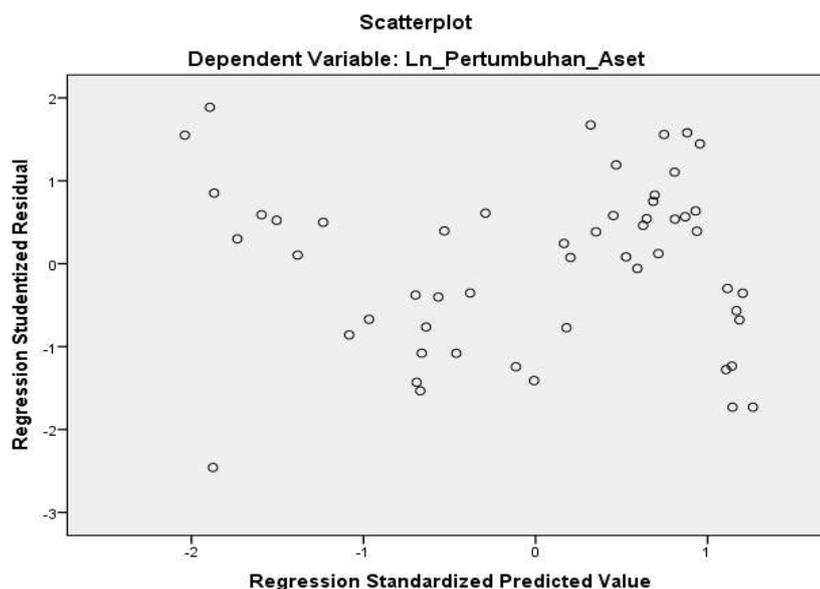
Dari hasil *output* pengujian multikolinieritas diatas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari DPK=1,375 SBIS=1,564 dan NPF=1,317 lebih kecil dari 5, dan nilai *tolerance* dari DPK=0,728 SBIS=0,639 dan NPF=0,759 yaitu lebih besar dari 0,1, sehingga bisa diduga bahwa antara variabel DPK, SBIS dan NPF tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22.

Dari Gambar 4.5 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokolerasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Hasil perhitungan autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.998	.01495	1.055

a. Predictors: (Constant), Ln_NPF, Ln_DPK, Ln_SBIS

b. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Aset

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,055 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 1,055 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil regresi linear berganda.

Tabel 4.8
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.060	.084		-.724	.473
Ln_DPK	1.054	.008	1.025	139.249	.000
Ln_SBIS	-.032	.008	-.030	-3.862	.000
Ln_NPF	-.050	.011	-.033	-4.638	.000

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Aset
Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$PA = \beta_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 SBIS + \beta_3 NPF + e$$

$$PA = -0,060 + 1,054 DPK - 0,032 SBIS - 0,050 NPF + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari *Understandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah -0,038 artinya jika variabel DPK, SBIS dan variabel NPF nilainya adalah 0, maka pertumbuhan aset nilainya Rp.-38.000.000.000.
- b. Koefisien DPK sebesar 1,054 menunjukkan bahwa apabila DPK meningkat Rp.1.000.000.000 maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.054.000.000.000 dengan asumsi jika nilai variabel SBIS dan NPF tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan pertumbuhan aset.

- c. Koefisien SBIS sebesar -0,032 menunjukkan bahwa apabila SBIS meningkat Rp.1.000.000.000 maka pertumbuhan aset akan mengalami penurunan sebesar Rp.32.000.000.000 dengan asumsi jika nilai variabel DPK dan NPF tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara SBIS dengan pertumbuhan aset.
- d. Koefisien NPF sebesar -0,050 menunjukkan bahwa apabila NPF meningkat 1 persen maka pertumbuhan aset akan mengalami penurunan sebesar Rp.50.000.000.000 dengan asumsi jika nilai variabel DPK dan SBIS tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPF dengan pertumbuhan aset.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Berikut hasil uji determinasi (R^2).

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	.01495

a. Predictors: (Constant), Ln_NPF, Ln_DPK, Ln_SBIS

b. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Aset

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,998. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa DPK, SBIS dan NPF mampu menjelaskan pertumbuhan aset sebesar 0,998 atau 99,8 persen dan sisanya 0,2 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pertumbuhan aset.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Ketentuan dalam uji F adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan

Jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.659	3	1.886	8442.025	.000 ^b
Residual	.011	49	.000		
Total	5.670	52			

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Aset

b. Predictors: (Constant), Ln_NPF, Ln_DPK, Ln_SBIS

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22.

F_{tabel} untuk signifikansi=0,05. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $53-3-1=49$ (n adalah jumlah sampel

dan k adalah jumlah variabel independen), jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 3 baris ke 49, maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,79.

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8442,025 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,79 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8442,025 > 2,79$) maka H_a diterima. Selanjutnya, untuk nilai Sig sebesar 0,000 sehingga nilai $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,005$) maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa DPK, SBIS dan NPF secara simultan signifikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset.

5. Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan dengan *software* SPSS, dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.11

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,038	,081		-,465	,644
DPK	1,056	,007	1,027	143,158	,000
SBIS	-,036	,008	-,034	-4,511	,000
NPF	-,049	,010	-,033	-4,664	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Aset
Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22.

Tingkat signifikansi 0,05. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $53-3-1=49$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,677.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) diatas dapat dilihat bahwa pada variabel DPK memiliki t_{hitung} sebesar 143,158 dan t_{tabel} sebesar 1,677 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($143,158 > 1,677$) maka H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan DPK terhadap pertumbuhan aset.

Pada variabel SBIS memiliki t_{hitung} sebesar -4,511 dan t_{tabel} sebesar -1,677 sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,511 < -1,677$) maka H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan SBIS terhadap pertumbuhan aset.

Pada variabel NPF memiliki t_{hitung} sebesar -4,664 dan t_{tabel} sebesar -1,677 sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,664 < -1,677$) maka H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan NPF terhadap pertumbuhan aset. Karena t_{hitung} menunjukkan arah negatif, maka NPF memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan aset. Artinya semakin tinggi persentase NPF maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan aset, sebaliknya semakin rendah persentase NPF maka akan meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-Mei 2015. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,998. Hal ini berarti bahwa variabel DPK, SBIS dan NPF mampu menjelaskan pertumbuhan aset sebesar 0,998 atau 99,8 persen dan sisanya 0,2 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan pertumbuhan aset. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata semua variabel bebas berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini DPK, SBIS dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil regresi DPK menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 1,056. Hal ini berarti DPK memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Dimana apabila DPK mengalami kenaikan Rp.1.000.000.000 maka pertumbuhan aset akan mengalami

kenaikan sebesar Rp.1.056.000.000.000 dengan asumsi jika nilai variabel SBIS dan NPF tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel DPK memiliki t_{hitung} sebesar 143,158. Hal ini berarti DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($143,158 > 1,677$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellyn Herlia yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah”, yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah, sehingga setiap DPK meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan terhadap pertumbuhan aset.

Sejalan juga dengan penelitian Zakaria Arrazy yang berjudul “Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset BUS di Indonesia periode 2010-2014”, yang menyatakan bahwa secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dimana penurunan atau peningkatan terhadap DPK akan berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini didukung teori yang ditawarkan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa “dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini”. Artinya

semakin tinggi dana pihak ketiga yang diperoleh bank maka semakin besar pula aset yang dimiliki oleh bank.

Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset sebagaimana menurut Ismail “bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana/pembiayaan. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan dana pihak ketiga”. Artinya dana pihak ketiga berkaitan dengan pertumbuhan aset, tanpa adanya dana pihak ketiga maka bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

2. Pengaruh SBIS terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil regresi SBIS menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -0,036. Hal ini berarti bahwa SBIS memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Dimana ketika SBIS mengalami kenaikan Rp.1.000.000.000 maka pertumbuhan aset akan mengalami penurunan sebesar Rp.36.000.000.000 dengan asumsi jika variabel DPK dan NPF tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel SBIS memiliki t_{hitung} sebesar -4,511. Hal ini berarti SBIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset, yang terlihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-4,511 < -1,677)$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellyn Herlia yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan

Syariah”, yang menyatakan bahwa SBI secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

Salah satu cara yang dilakukan agar penempatan dana pada SBIS dapat terus meningkat adalah dengan meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Sehingga dengan peningkatan DPK tersebut, bank syariah dapat menanamkan dananya ke Bank Indonesia sebagai simpanan ketika kelebihan likuiditas. Sehingga Bank Indonesia akan memberikan SBIS sebagai instrumen atas penyimpanan dana, yang pada akhirnya bank syariah akan mendapat imbalan atas simpanan dana pada SBIS.

3. Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil regresi NPF menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -0,049. Hal ini berarti bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Dimana ketika NPF mengalami kenaikan 1 persen maka pertumbuhan aset akan mengalami penurunan sebesar Rp.49.000.000.000 dengan asumsi jika variabel DPK dan SBIS tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel NPF memiliki t_{hitung} sebesar -4,664. Hal ini berarti NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset, yang terlihat $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,664 < -1,677$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiadi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012”, yang menyatakan bahwa

NPF memiliki hubungan negatif, yang berarti ketika NPF meningkat maka pertumbuhan aset akan menurun, sebaliknya ketika NPF menurun maka akan meningkat pertumbuhan aset.

Penelitian ini didukung teori yang ditawarkan oleh Ismail yang menyatakan bahwa kredit/pembiayaan bermasalah berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga/bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (pendapatan akan mempengaruhi aktiva).

B. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

3. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2011-Mei 2015.
4. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 3 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,2 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi *R Square*.

Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini didasarkan pada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa DPK memiliki t_{hitung} sebesar 143,158 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($143,158 > 1,677$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial DPK signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa SBIS memiliki t_{hitung} sebesar -4,511 sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,511 < -1,677$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial SBIS signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset.
3. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa NPF memiliki t_{hitung} sebesar -4,664 sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,664 < -1,677$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial NPF signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset.
4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8442,025 > 2,79$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan DPK, SBIS dan NPF signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia diharapkan lebih meningkatkan dalam menghimpundana atau DPK untuk lebih meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah. Sertameningkatkan pengawasan dalam penyaluran pembiayaan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*) sehingga meminimalkan terjadinya resiko kredit.
2. Bagi penelitiselanjutnya diharapkan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset. Selain itu dapat menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-quran Al-‘Alim dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011
- Dwi Priatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediacom, 2008.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Ellyn Herlia Nur Hidayah, *Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah*, Thesis Universitas Indonesia Jakarta, 2008.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: Prenada, 2013.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- J. Supranto, *Ekonometrika*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Jonathan Sarwono, *Rumus- Rumus SPSS Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: penerbit Andi, 2015.
- Karnaen A. Perwataatmadja dan M. Syafi’i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakta Wakaf, 1997.
- Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang: Uin Pers, 2010.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali, 2008.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muhammmad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Setiadi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia, Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2015.
- Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Wirdayaningsih, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Zakaria Arrazy, Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset BUS di Indonesia, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Evi Maya Sari Daulay
2. Tempat/Tgl. Lahir : Aek Libung, 22 Juni 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Aek Libung, Kec. Sayurmatinggi
6. No. Telepon/HP : 0858 3435 1759
7. Email : evi_mayasary@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Aek Libung (2000-2006)
2. MTs Negeri Tolang Julu (2006-2009).
3. MA Negeri Siabu/Huraba (2009-2012).
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2012-2016).

Lampiran 1

Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Aset

Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Januari 2011-Mei 2015

No	Tahun	Bulan	DPK (Miliar Rp)	SBIS (Miliar Rp)	NPF (%)	Aset (Miliar Rp)	Ln_DPK	Ln_SBIS	Ln_NPF	Ln_Aset
1	2011	Januari	78814	3968	3.28	95743	11.27	8.29	1.19	11.47
2		Februari	75085	3659	3.66	95987	11.23	8.20	1.30	11.47
3		Maret	79651	5870	3.60	101189	11.29	8.68	1.28	11.52
4		April	79567	4042	3.79	100568	11.28	8.30	1.33	11.52
5		Mei	82861	3879	3.76	104333	11.32	8.26	1.32	11.56
6		Juni	87025	5011	3.55	109750	11.37	8.52	1.27	11.61
7		Juli	89786	5214	3.75	112864	11.41	8.56	1.32	11.63
8		Agustus	92021	3647	3.53	116807	11.43	8.20	1.26	11.67
9		September	97756	5885	3.50	123362	11.49	8.68	1.25	11.72
10		Oktober	101804	5656	3.11	127150	11.53	8.64	1.13	11.75
11		November	105330	6447	2.74	132462	11.56	8.77	1.01	11.79
12		Desember	115415	9244	2.52	145467	11.66	9.13	.92	11.89
13	2012	Januari	116518	10663	2.68	143888	11.67	9.27	.99	11.88
14		Februari	114616	4243	2.82	145624	11.65	8.35	1.04	11.89
15		Maret	119639	6668	2.76	151862	11.69	8.81	1.02	11.93
16		April	114018	3825	2.85	144275	11.64	8.25	1.05	11.88
17		Mei	115206	3644	2.93	147543	11.65	8.20	1.08	11.90
18		Juni	119279	3936	2.88	155412	11.69	8.28	1.06	11.95
19		Juli	121018	3036	2.92	155666	11.70	8.02	1.07	11.96
20		Agustus	123673	2918	2.78	161534	11.73	7.98	1.02	11.99
21		September	127678	3412	2.74	168660	11.76	8.14	1.01	12.04
22		Oktober	134453	3321	2.58	174094	11.81	8.11	.95	12.07
23		November	138671	3242	2.50	179871	11.84	8.08	.92	12.10
24		Desember	147512	4993	2.22	195018	11.90	8.52	.80	12.18
25	2013	Januari	148731	4709	2.49	193110	11.91	8.46	.91	12.17
26		Februari	150795	5103	2.72	196988	11.92	8.54	1.00	12.19
27		Maret	156964	5611	2.75	209603	11.96	8.63	1.01	12.25
28		April	158519	5343	2.85	207800	11.97	8.58	1.05	12.24
29		Mei	163858	5423	2.92	215444	12.01	8.60	1.07	12.28
30		Juni	163966	5443	2.64	218566	12.01	8.60	.97	12.29
31		Juli	166453	4640	2.75	219183	12.02	8.44	1.01	12.30
32		Agustus	170222	4299	3.01	223503	12.04	8.37	1.10	12.32
33		September	171701	4523	2.80	227711	12.05	8.42	1.03	12.34
34		Oktober	174018	5213	2.96	229557	12.07	8.56	1.09	12.34
35		November	176292	5107	3.08	233130	12.08	8.54	1.12	12.36
36		Desember	183534	6699	2.62	242276	12.12	8.81	.96	12.40
37	2014	Januari	177930	5253	3.01	233305	12.09	8.57	1.10	12.36
38		Februari	178154	5331	3.53	234081	12.09	8.58	1.26	12.36
39		Maret	180945	5843	3.22	240915	12.11	8.67	1.17	12.39
40		April	185508	6234	3.49	244197	12.13	8.74	1.25	12.41
41		Mei	190783	6680	4.02	247236	12.16	8.81	1.39	12.42
42		Juni	191299	6782	3.90	251909	12.16	8.82	1.36	12.44
43		Juli	194299	5880	4.30	252464	12.18	8.68	1.46	12.44

44		Agustus	195959	6514	4.58	252209	12.19	8.78	1.52	12.44
45		September	197141	6450	4.67	257519	12.19	8.77	1.54	12.46
46		Oktober	207121	6680	4.75	260366	12.24	8.81	1.56	12.47
47		November	209644	6530	4.86	261927	12.25	8.78	1.58	12.48
48		Desember	217858	8130	4.33	272343	12.29	9.00	1.47	12.51
49	2015	Januari	210761	8050	4.87	263468	12.26	8.99	1.58	12.48
50		Februari	210297	9040	5.10	264813	12.26	9.11	1.63	12.49
51		Maret	212988	8810	4.81	268356	12.27	9.08	1.57	12.50
52		April	213973	9130	4.62	269467	12.27	9.12	1.53	12.50
53		Mei	215339	8858	4.76	272389	12.28	9.09	1.56	12.51

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber:www.ojk.go.id)

Lampiran 2

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (n2)	df untuk pembilang (n1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	6.00
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.83	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.93	2.81	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.90	2.77	2.66	2.59	2.49	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.87	2.74	2.61	2.55	2.46	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.84	2.71	2.58	2.51	2.42	2.35
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.83	2.68	2.54	2.49	2.39	2.32
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.34	2.33
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.33	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.38	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.00
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08

Lampiran 3

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.23712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.840991	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.889343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38330	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	2.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53984	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31483	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77671	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30964	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71984	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71948	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.12379
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.03688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

LAMPIRAN

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01451067
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,064
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas dan Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.060	.084		-.724	.473		
Ln_DPK	1.054	.008	1.025	139.249	.000	.728	1.375
Ln_SBIS	-.032	.008	-.030	-3.862	.000	.639	1.564
Ln_NPF	-.050	.011	-.033	-4.638	.000	.759	1.317

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Aset

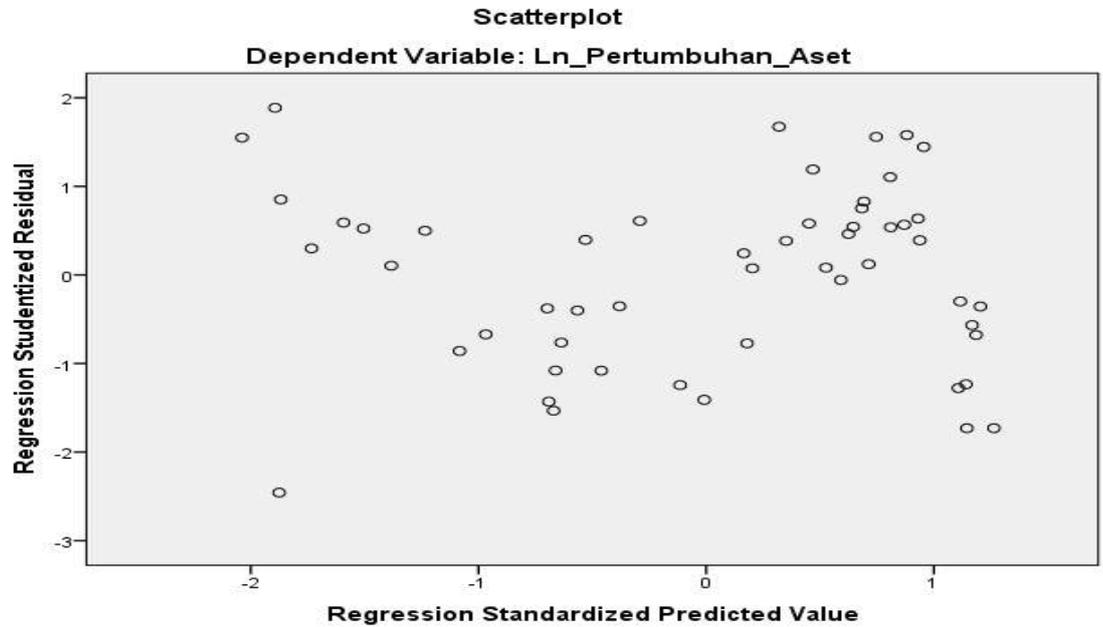
1. Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.998	.01495	1.055

a. Predictors: (Constant), Ln_NPF, Ln_DPK, Ln_SBIS

b. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Aset

2. Uji Heterokedastisitas



3. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,060	,084		-,724	,473
Ln_DPK	1,054	,008	1,025	139,249	,000
Ln_SBIS	-,032	,008	-,030	-3,862	,000
Ln_NPF	-,050	,011	-,033	-4,638	,000

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Aset

4. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.659	3	1.886	8442.025	.000 ^b
Residual	.011	49	.000		
Total	5.670	52			

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Aset

b. Predictors: (Constant), Ln_NPF, Ln_DPK, Ln_SBIS



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4, Ssihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Nomor
 Lampiran
 Perihal
 : In.19/G.4a/PP.00.9/066/2016
 : -
 : Permohonan Kesediaan
 Menjadi Pembimbing

Padangsidimpuan, 3 Februari 2016
 Kepada Yth.
 Bapak/Ibu :
 1. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
 2. Nurul Izzah, M.Si

di-
 Padangsidimpuan

Kesalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Evi Maya Sari Daulay
 NIM : 12 220 0057
 Sem/Thn. Akademik : VIII / 2015-2016
 Judul : Analisis Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional (Studi Kasus Bank Sumut dan Bank Sumut Syariah)
 Judul Perbaikan : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syari'ah di Indonesia

Sering dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Kesalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui:

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
 NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
 NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Darwis Harahap, S.HI., M.Si
 NIP. 19780818 200901 1 015

Nurul Izzah, M.Si